



UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK MELALUI KEGIATAN BERHITUNG MENGGUNAKAN STRATEGI *JOYFUL LEARNING* DI KELAS B TK SALSABILA DESA SIHEPENG TOLU

Ainun Mardiah¹, Sri Wahyuni¹, Rosmaimunah Siregar², Jumaita Nopriani Lubis³

(1) Pendidikan Islam Anak Usia dini, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Indonesia

(2) Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Indonesia

(3) Pendidikan guru madrasah ibtdaiyah, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Indonesia

Abstrak

Kemampuan kognitif anak di kelas B TK Salsabila Desa Sihepeng Tolu masih harus ditingkatkan hal ini disebabkan kurangnya kreatifitas guru dalam penggunaan media pembelajaran berhitung. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan berhitung menggunakan strategi *joyful learning*. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di kelas B TK Salsabila Desa Sihepeng Tolu yang berjumlah 15 anak dengan menggunakan metode Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus dengan 7 kali pertemuan. Berdasarkan hasil dari pengamatan siklus 1 belum mencapai target keberhasilan. Pada siklus 2 masih 73,3 %. Di siklus 3 pertemuan ketujuh sudah berhasil pada tahap Berkembang sangat baik. Dengan demikian disimpulkan penelitian tindakan kelas melalui kegiatan berhitung menggunakan strategi *joyful learning* dapat meningkatkan kemampuan kognif anak.

Kata Kunci: *kemampuan, kognitif, strategi joyful learning*

Abstract

The cognitive ability of children in grade B of Salsabila Kindergarten, Sihepeng Tolu Village, still has to be improved, this is due to the lack of teacher creativity in the use of learning and numeracy media. The purpose of this classroom action research is to improve children's cognitive abilities through numeracy activities using *joyful learning strategies*. Classroom action research was carried out in grade B of Salsabila Kindergarten in Sihepeng Tolu Village which amounted to 15 children using the method of Planning, Action, Observation, and Reflection. Data collection techniques include interviews,

observations, and documentation. This study was conducted in three cycles with 7 meetings. Based on the results of observations, cycle 1 has not reached the success target. Pno cycle 2 is still 73.3 %. Incycle 3 the seventh meeting was already successful at the stage of Developing very well. Thus, it was concluded that classroom action research through numeracy activities using *joyful learning* strategies can improve children's cognitive abilities.

Keywords: *ability, cognitive, joyful learning strategies*

Pendahuluan

Anak adalah mutiara bagi setiap orangtua, anak adalah sosok manusia yang sama persis seperti kita dalam hak dan kewajibannya terhadap alam semesta dan lingkungan hidupnya. Sedangkan Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang menentukan bagi pembentukan watak dan karakter anak. Usia dini merupakan Tahun-tahun awal disebut masa keemasan (*golden age*). (Khadijah, 2017:3).

PAUD merupakan singkatan dari pendidikan Anak Usia Dini. Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan usia dini adalah rentang usia 0 hingga 6 tahun. (Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003:58).

Pendidikan adalah hak setiap warga negara, tidak terkecuali pendidikan anak usia dini merupakan hak warga negara dalam mengembangkan potensinya sejak dini. Berdasarkan berbagai penelitian bahwa anak usia dini merupakan pondasi terbaik dalam mengembangkan kehidupannya di masa depan. Selain itu pendidikan anak usia dini dapat mengoptimalkan kemampuan dasar anak dalam menerima proses pendidikan di usia berikutnya.

Pentingnya mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak sejak dini dijelaskan dalam surat An-nahl ayat 78 sebagai berikut :

وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ وَاللَّهُ خَرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَكُمْ مَسْمُوعًا

Artinya: "dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberikanmu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur" (Q.S An-nahl: 78).2

Dalam tafsir Al-Mukhtashar/Markaz Tafsir Riyadh di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram) menjelaskan bahwa: Allah mengeluarkan kalian wahai manusia dari perut ibu kalian sesudah habis masa kehamilan dalam bentuk anak-anak yang tidak tau apapun. Allah memberi kalian pendengar untuk mendengar, penglihatan untuk melihat dan hati untuk memikirkan, dengan harapan kalian akan bersyukur kepada Allah atas apa yang dia berikan kepada kalian.

Adapun maksud dari tafsir ayat di atas, Allah mengeluarkan kalian dari rahim ibu kalian dalam keadaan masih bayi yang tidak mengetahui apapun, dan Allah menciptakan bagi kalian alat-alat untuk mendapat ilmu berupa pendengaran, penglihatan, dan akal. Hal ini agar kalian bersyukur kepada Allah atas karunia tersebut dengan perkataan dan perbuatan

Menurut Suyadi bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak.

PAUD memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, social emosional, fisik dan motorik. (Suyadi, 2014:22).

Kemampuan kognitif dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengetahui sesuatu, artinya mengerti menunjukkan kemampuan untuk menangkap sifat, arti, atau keterangan mengenai sesuatu serta mempunyai gambaran yang jelas terhadap hal tersebut, perkembangan kognitif sendiri mengacu kepada kemampuan yang dimiliki seorang anak untuk memahami sesuatu. (Khadijah, 2016:31).

Perkembangan kognitif sangat di perlukan untuk pengembangan, kemampuan kognitif misalnya mengelompokkan, mengenal bilangan, berhitung, mengenal bentuk geometri, mengenal konsep ruang, mengenal konsep waktu mengenal berbagai pola, dan lain lain yang bisa di terapkan dalam kehidupannya sehari hari. Perkembangan anak dapat dilihat dari apa yang mereka lakukan, yang didorong rasa ingin tahu yang besar pada diri.

Kemampuan pengembangan kognitif bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak, agar dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikanya dan pengetahuan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan untuk memilah-milah, mengelompokkan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir dengan teliti. (Ramaikis Jawati, 2013:253).

Adapun penetapan pembelajaran yang dapat kita lihat dalam Lampiran I Permendikbud 137 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, lingkup perkembangan kognitif anak pada bagian C berfikir dengan simbolik mencakup kemampuan mengenal dan menyebutkan konsep bilangan, serta mampu mempresentasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar. (Undang-Undang Peraturan Pemerintahan Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137, 2014).

Berhitung merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting bagi anak yang perlu dikembangkan dalam rangka membekali anak di kehidupannya di masa depan. Berhitung merupakan dasar dari beberapa ilmu yang dipakai dalam setiap kehidupan manusia, maka kemampuan berhitung ini perlu di ajarkan sejak dini, dengan berbagai media dan metode yang tepat sehingga tidak dapat merusak pola perkembangan anak.

Suryana menyatakan bahwa tujuan dari berhitung secara umum di Taman Kanak-Kanak bertujuan agar anak mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung pada jenjang selanjutnya, sehingga pada saat nanti anak lebih siap mengikuti pembelajaran matematika dan berhitung sangat diperlukan untuk mengembangkan pengetahuan anak tentang angka, bilangan, mengetahui dasar-dasar berhitung untuk anak usia dini seperti memahami lambang bilangan, mengenalkan lambang bilangan dan anak dapat belajar berhitung dari benda-benda yang kongkrit yang ada disekitar. (Suryana, 2018:22).

Pendidikan di sekolah pada dasarnya harus berjalan dengan baik dan guru harus mengetahui pelajaran, model, metode, dan strategi yang akan dilakukan dimana guru harus mendidik dan mengajar peserta didik. Dengan menggunakan strategi atau metode pembelajaran yang tepat akan membawa pengaruh yang baik terhadap pola pembelajaran atau hasil akhir yang ingin di capai.

Strategi dalam pembelajaran juga sangatlah diperlukan, strategi pembelajaran merupakan pola umum kegiatan antara guru dan murid dalam suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Dengan kata lain, strategi pembelajaran di dalamnya mencakup pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik.

Pembelajaran menyenangkan (*joyful learning*) merupakan suasana belajar mengajar yang dapat memusatkan perhatiannya secara penuh saat belajar sehingga curah waktu perhatiannya tinggi, *joyful learning* dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dapat menarik perhatian anak dengan berbagai metode yang diterapkan, sehingga disaat pembelajaran berlangsung anak tidak merasa bosan. Suasana pembelajaran akan

menyenangkan dan berkesan akan menarik minat anak untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal. (Bhertia Annisa Rahma, 2022:188-192).

Peningkatan kemampuan kognitif anak telah dilaksanakan di TK Salsabila Desa Sihepeng Tolu, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 02 Maret 2023 dengan kepala sekolah yaitu ibu Hotnida, S.Pd, SD bahwa kemampuan kognitif anak dalam hal berhitung sangat di perlukan karena dari itu anak bisa mengetahui jumlah benda yang ada di ambilnya dan berhitung ini meliputi menyebutkan angka, bisa menulis angka, bisa mencocokkan gambar dengan sesuai dengan angkanya, pembelajaran ini di laksanakan dengan media yang ada dan guru harus berusaha tanpa memaksa anak ketika belajar.

Hasil wawancara bersama ibu Cut Yenissah mengatakan bahwa kemampuan kognitif pada kegiatan berhitung anak sangatlah di perlukan di jenjang TK. Pendidik mengatakan bahwa berhitung telah diajarkan di A, namun anak hanya di fokuskan dalam berhitung dan mengenal angka melalui gambar yang ada di buku tema seperti banyaknya jumlah benda, dan berfokus pada 1-10 saja karena di umur 4-5 tahun anak masih kebanyakan bermainnya.

Sedangkan hasil wawancara bersama Ibu Ummul Hasanah bahwa kemampuan kognitif pada kegiatan berhitung anak sangatlah di perlukan di jenjang TK, seperti menyebutkan angka atau menghitung, karena berhitung adalah salah satu hal terpenting dalam kehidupan baik itu saat disekolah atau di rumah, pendidik mengatakan bahwa di kelas B TK Salsabila sebagian besar anak telah mampu mengenal angka dan berhitung dengan benar, mengurutkan bilangan, dan anak telah belajar mengenal angka 1-20, dan ketika peneliti bertanya apa kendala dalam proses pembelajaran pendidik mengatakan ada beberapa anak yang tidak mau diam dan itu permasalahan yang biasa di hadapi guru PAUD.

Adapun kesimpulan dari hasil wawancara bersama pendidik di TK Salsabila adalah kemampuan kognitif anak dalam berhitung perlu di ajarkan kepada anak usia dini, di TK Salsabila pembelajaran berhitung telah dilaksanakan dan telah Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Namun pada kenyataannya setelah peneliti melakukan test berdasarkan hasil observasi di TK Salsabila Desa Sihepeng Tolu, pada tanggal 3 Maret 2023 memperlihatkan aktivitas belajar dalam pembelajaran berhitung di kelas B masih Belum Berkembang dan tidak sesuai dengan hasil wawancara bersama guru pada saat sebelum dilaksanakannya observasi awal.

Peneliti melihat pada saat proses pembelajaran ada sebagian anak yang bermain, ada yang bercerita dengan temannya, ada yang mengantuk, ada yang ingin makan, minum, ingin jajan dan ke kamar mandi. Hal ini terjadi karena anak merasa bosan, karena pendidik hanya menggunakan buku tema dan jari tangan sebagai media pada saat pembelajaran berhitung dan tidak memanfaatkan media yang ada disekitar,

Guru juga fokus kepada metode ceramah, dengan tidak menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang lain, hal mengakibatkan proses belajar mengajar terasa monoton sehingga hanya beberapa anak yang mendengarkan guru, dan ketika peneliti melihat sejauh mana perkembangan kognitif anak di kelas B, masih banyak anak yang kemampuan kognitifnya Belum Berkembang (BB) seperti: menyebutkan lambang bilangan yang tidak berurutan dan belum mengenal lambang bilangan, karena pada saat itu peneliti menulis angka 4 ada beberapa anak yang mengatakan itu adalah angka 10, 8, 7.

Berdasarkan hasil test pada obsevasi awal peneliti dilapangan, dari 15 anak di kelas B TK Salsabila hanya 4 anak yang kemampuan kognitif Mulai Berkembang (MB) seperti mengenal konsep bilangan dan lambang bilangan, atau kemampuan berhitung nya mulai berkembang, dengan persentasi 27% dari jumlah keseluruhan anak, Sedangkan 11 anak lagi kemampuan kognitif belum berkembang seperti mengenal konsep bilangan dan lambang bilangan, atau kemampuan berhitung nya Belum Berkembang (BB) dengan persentasi 73%.

Berdasarkan observasi awal, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perkembangan kemampuan kognitif anak di TK Salsabila desa Sihepeng Tolu Belum Berkembang. Dari permasalahan tersebut perlu adanya perbaikan dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak, agar tujuan pembelajaran dan terciptanya proses belajar mengajar yang tidak membosankan, guru dapat menggunakan strategi yang tepat, artinya strategi yang digunakan akan lebih menarik bagi anak usia dini.

Metodologi

Penelitian dilakukan di kelas B TK Salsabila Desa Sihepeng Tolu. Peneliti ingin mengungkapkan permasalahan tentang pembelajaran kognitif pada kegiatan berhitung anak di TK Salsabila Sihepeng Tolu. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sebagaimana dikutip dalam Wiriadmadja Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan pembelajaran berdasarkan refleksi mereka. (Wiriadmadja, 2005:12).

Pemilihan jenis PTK (*Classroom Action Research*) karena peneliti terlibat langsung dan sudah merupakan tugas peneliti sebagai pendidik yang harus selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikan. Instrument penelitian menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah anak didik kelas B dengan jumlah anak 15, yang terdiri dari 11 perempuan dan 4 laki laki. Adapun model penelitian tindakan kelas yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu model Kemmis dan Taggart yang diadopsi dari model Kurt Lewin yang diperkenalkan empat tahap dalam pelaksanaan metode penelitian yaitu tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

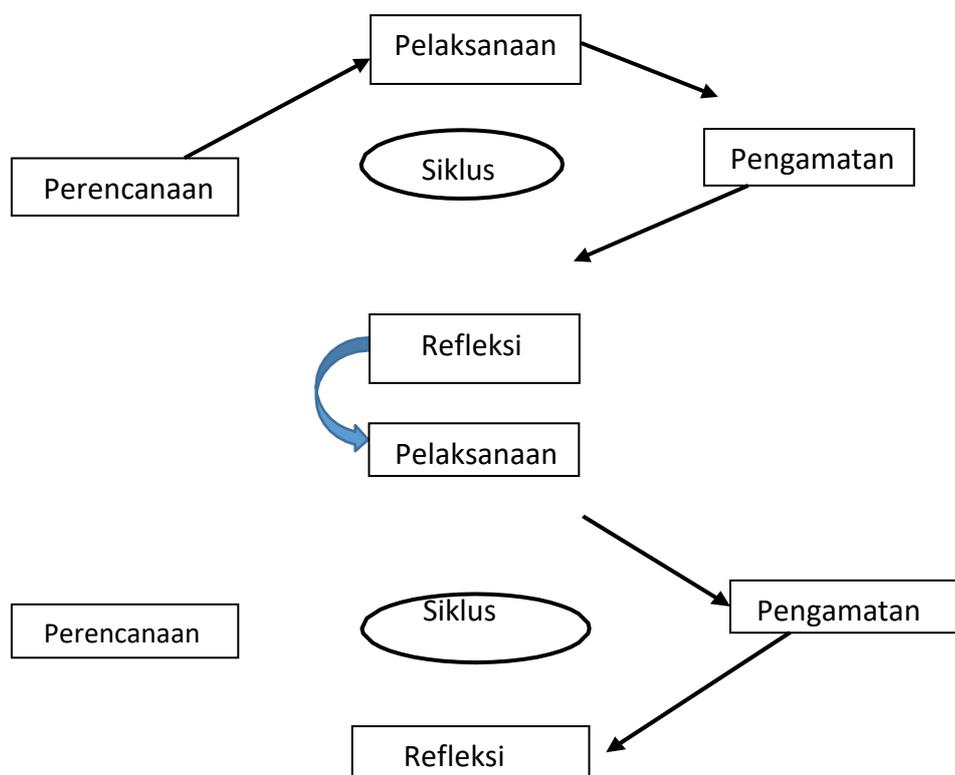


Diagram 1

Siklus pelaksanaan penelitian tindakan kelas kegiatan kemmis & taggart

Analisis data dilakukan selama penelitian dari awal sampai akhir. Data kuantitatif ini digunakan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu penelitian yang dilakukan, dalam hal ini dapat dilihat dari beberapa persenkah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh anak. Penelitian ini menggunakan analisis statistik. Tindakan ini dikatakan berhasil apabila 85% anak telah Berkembang Sangat Baik (BSB). Adapun rumus teknik persentase ini adalah (Anas Sudijono, 2013:43).

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka Persentase

F : Jumlah anak yang mengalami perubahan

N : Jumlah seluruh anak.

Hasil dan Pembahasan

Keberhasilan peningkatan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan berhitung menggunakan strategi *joyful learning* dapat dijabarkan sebagai berikut:

A. Pra Siklus

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian dengan strategi *joyful learning*, peneliti melakukan observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal kepada anak yang akan diberi tindakan yaitu anak kelas B TK Salsabila Desa Sihepeng Tolu.

Adapun hasil penilaian kondisi awal adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Lembar Observasi pada Pra siklus Kemampuan kognitif anak dalam kegiatan berhitung

NO	NAMA	INDIKATOR												Rata-rata
		Anak mampu				Anak mampu				Anak mampu				
		B B	M B	B S H	B S B	BB	M B	B S H	B S B	BB	M B	B S H	B S B	
1	Ad	✓				✓				✓				BB
2	Ai	✓				✓				✓				BB
3	Ais		✓			✓					✓			MB
4	Ak		✓				✓			✓				MB
5	Al	✓				✓				✓				BB
6	Am	✓				✓				✓				BB
7	An		✓			✓				✓				BB
8	Ar	✓				✓				✓				BB
9	As		✓				✓			✓				MB
10	Aq	✓				✓				✓				BB
11	Ha		✓			✓				✓				BB
12	hi	✓				✓				✓				BB
13	Key		✓				✓				✓			MB
14	Ma	✓				✓				✓				BB
15	Nur	✓				✓				✓				BB
Rata-rata		BB				BB				BB				
Rata-rata hasil tabel pra siklus														BB

Keterangan

BB : Belum Bekembang

MB : Mulai Berkembang

BSH: Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Data Kuantitatif menurut Anas Sudijono yaitu :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P : Angka Persentase

F : Jumlah anak yang mengalami perubahan

N : Jumlah seluruh anak

Dari lembar observasi kemampuan kognitif anak dalam kegiatan berhitung pada pra siklus dapat di persentasekan capaian kemampuan anak berdasarkan tabel diatas adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah dan Hasil Persentase Observasi Pra Siklus Kemampuan kognitif dalam kegiatan berhitung

No	Indikator	F1	f2	F3	F4	Jumlah
		BB	MB	BSH	BSB	(P)%
1	Anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10	9	6	0	0	15
		60%	40%	0%	0%	100%
2	Anak mampu menggunakan lambang	12	3	0	0	15
		80%	20%	0%	0%	100%
3	Anak mampu mencocokkan bilangan dengan lambang	12	3	0	0	15
		80%	20%	0%	0%	100%
	Jumlah Skor Penilaian	33	12	0	0	
	Persentase Penilaian	220%	80%	0%	0%	
	Nilai Rata-rata	11	4	0	0	
	Rata-rata Persentase	73%	27%	0%	0%	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10 pada tahap Belum Berkembang (BB) sebanyak 9 anak dari 15 anak dengan persentasi 60%, Mulai Berkembang (MB) sebanyak 6 orang dari 15 anak dengan persentase 40%, tahap Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan jumlah 0 orang dari 15 anak dengan persentase 0%, sedangkan Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan jumlah 0 anak dari 15 anak dengan persentase 0%.
- 2) Anak mampu menggunakan lambang bilangan untuk menghitung pada tahap Belum Berkembang (BB) sebanyak 12 anak dari 15 anak dengan persentasi 80%, Mulai Berkembang (MB) sebanyak 3 orang dari 15 anak dengan persentase 20%, tahap Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan jumlah 0 orang dari 15 anak dengan persentase 0%, sedangkan Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan jumlah 0 anak dari 15 anak dengan persentase 0%.
- 3) Anak mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan pada tahap Belum Berkembang (BB) sebanyak 12 anak dari 15 anak dengan persentasi 80%, Mulai Berkembang (MB) sebanyak 3 orang dari 15 anak dengan persentase 20%, tahap Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan jumlah 0 orang dari 15 anak dengan persentase 0%, sedangkan Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan jumlah 0 anak dari 15 anak dengan persentase 0%.

Berdasarkan tabel diatas peningkatan kognitif anak melalui kegiatan berhitung anak dalam tahap Belum Berkembang (BB) dengan skor rata-rata 11 dipersentasekan

menjadi 73%, sedangkan tahap Mulai Berkembang (MB) skor rata-rata 4 dengan persentase 27%.

B. Siklus I

Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 17 juli sampai dengan 20 juli 2023 dengan tema diriku, sub tema identitasku, sedangkan sub-sub temanya yaitu, jenis kelamin, mengurus diri sendiri,alamat rumahku. Adapun siklus 1 ini terdiri dari 4 (empat) tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Tabel 3. Jumlah Hasil dan Persentasi pada Siklus 1 Pertemuan Pertama sampai Ketiga Kemampuan berhitung anak dengan menggunakan strategi joyful learning

No	Indikator	f1	f2	f3	f4	Jumlah Anak (P)%
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10	0	6	7	2	15
		0%	40%	46,7%	13,3%	100%
2	Anak mampu menggunakan lambang bilangan untuk menghitung	1	6	8	0	15
		6,7%	40%	53,3%	0%	100%
3	Anak mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan	0	12	3	0	15
		0%	80%	20%	0%	100%
	Jumlah Skor Penilaian	1	24	18	2	
	Persentase Penilaian	6,7%	160%	120%	13,3%	
	Nilai Rata-rata	0,3	8	6	0,7	
	Rata-rata Persentase	2,2%	53,3%	40%	4,5%	

Berdasarkan jumlah dan hasil persentase diatas dapat diketahui bahwa:

- 1) Anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10 pada tahap Belum Berkembang (BB) sebanyak 0 anak dari 15 anak dengan persentasi 0%, Mulai Berkembang (MB) sebanyak 6 anak dari 15 anak dengan persentase 40%, tahap Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan jumlah 7 dari 15 anak dengan persentase 46,7%, sedangkan Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan jumlah 2 anak dari 15 anak dengan persentase 13,3%.
- 2) Anak mampu menggunakan lambang bilangan untuk menghitung pada tahap Belum Berkembang (BB) sebanyak 1 anak dari 15 anak dengan persentasi 6,7%, Mulai Berkembang (MB) sebanyak 6 anak dari 15 anak dengan persentase 40%, tahap Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan jumlah 8 anak dari 15 anak dengan persentase 53,3%, sedangkan Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan jumlah 0 anak dari 15 anak dengan persentase 0%.
- 3) Anak mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan pada tahap Belum Berkembang (BB) sebanyak 0 anak dari 15 anak dengan persentasi 2,2%, Mulai Berkembang (MB) sebanyak 12 anak dari 15 anak dengan persentase 53,3%, tahap Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan jumlah 3 anak dari 15 anak dengan persentase 20%, sedangkan Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan jumlah 0 anak dari 15 anak dengan persentase 0%.

Berdasarkan tabel diatas peningkatan kognitif anak melalui kegiatan berhitung anak dalam tahap Belum Berkembang (BB) dengan skor rata-rata 0,3 dipersentasekan menjadi 0%, sedangkan tahap Mulai Berkembang (MB) skor rata-rata 8 dengan persentase 53,3%, tahap Berkembang Sesuai Harapan (BSH) skor rata rata 6 dengan presentase 40% dan Berkembang Sangat Baik (BSB), skor rata-rata 0,7 dengan presentase 4,5%.

Adapun jumlah dan hasil persentase kemampuan kognitif anak melalui kegiatan berhitung menggunakan strategi *joyful learning* dapat digambarkan melalui grafik dibawah ini:



C. Siklus II

Siklus 2 dilaksanakan setelah melakukan analisa terhadap hasil kerja anak pada pelaksanaan kegiatan siklus 1. Karena hasil anak kurang memuaskan pada kegiatan siklus 1 maka dibuatlah perencanaan untuk siklus 2. Siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2023 sampai dengan 27 Juli 2023 masih menggunakan tema diriku, tubuhku, anggota tubuh, fungsi anggota tubuh, panca indra Terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan dan refleksi.

Tabel 4. Jumlah Hasil dan Persentasi pada Siklus 2 Pertemuan Keempat sampai Keenam Kemampuan berhitung anak dengan penggunaan strategi *joyful learning*

No	Indikator	f1	f2	f3	f4	Jumlah (P)%
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10	0	0	0	15	15
		0%	0%	0%	100%	100%
2	Anak mampu menggunakan lambang bilangan untuk menghitung	0	0	5	10	15
		0%	0%	33,3%	66,7%	100%
3	Anak mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan	0	1	6	8	15
		0%	6,7%	40%	53,3%	100%
	Jumlah Skor Penilaian	0	1	11	33	
	Persentase Penilaian	0%	6,7%	73,3%	220%	
	Nilai Rata-rata	0	0,3	3,7	11	
	Rata-rata Persentase	0%	2,2%	24,4%	73,3%	

Berdasarkan jumlah dan hasil persentase diatas dapat diketahui bahwa:

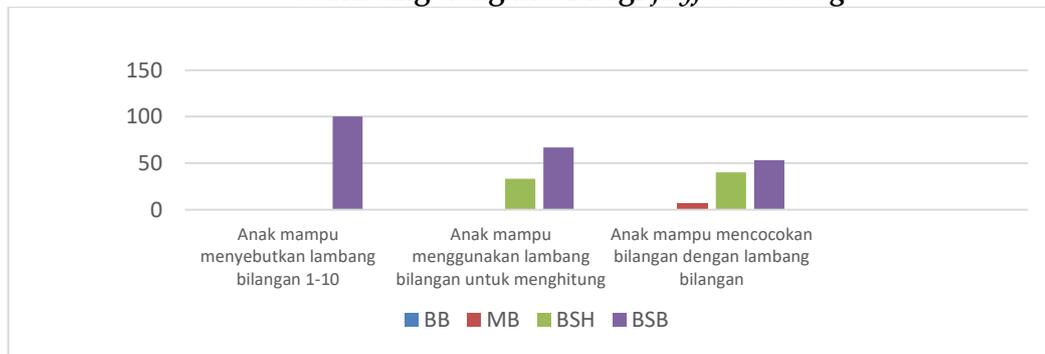
- A. Anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10 pada tahap Belum Berkembang (BB) sebanyak 0 anak dari 15 anak dengan persentasi 0%, Mulai Berkembang (MB) sebanyak 0 anak dari 15 anak dengan persentase 0%, tahap Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan jumlah 0 dari 15 anak dengan persentase 0%, sedangkan Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan jumlah 15 anak dari 15 anak dengan persentase 100%.
- B. Anak mampu menggunakan lambang bilangan untuk menghitung pada tahap Belum Berkembang (BB) sebanyak 0 anak dari 15 anak dengan persentasi 0%, Mulai

Berkembang (MB) sebanyak 0 anak dari 15 anak dengan persentase 0%, tahap Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan jumlah 5 anak dari 15 anak dengan persentase 33,3%, sedangkan Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan jumlah 10 anak dari 15 anak dengan persentase 66,7%.

- C. Anak mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan pada tahap Belum Berkembang (BB) sebanyak 0 anak dari 15 anak dengan persentasi 0%, Mulai Berkembang (MB) sebanyak 1 anak dari 15 anak dengan persentase 6,7%, tahap Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan jumlah 6 anak dari 15 anak dengan persentase 40%, sedangkan Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan jumlah 8 anak dari 15 anak dengan persentase 53,3%.

Berdasarkan tabel diatas peningkatan kognitif anak melalui kegiatan berhitung anak dalam tahap Belum Berkembang (BB) dengan skor rata-rata 0 di persentasekan menjadi 0%, sedangkan tahap Mulai Berkembang (MB) skor rata-rata 0,3 dengan persentase 2,2%., tahap Berkembang Sesuai Harapan (BSH) skor rata rata 3,7 dengan presentase 24,4% dan Berkembang Sangat Baik (BSB), skor rata-rata 11 dengan presentase 73,3%. Jika dikonversikan dalam bentuk grafik maka akan tampak sebagai berikut:

Grafik 2. Siklus 2 Pertemuan Keempat - Keenam Kemampuan anak dalam berhitung dengan strategi *joyful learning*



Berdasarkan grafik di atas penelitian ini belum mencapai target keberhasilan pada Berkembang Sangat Baik (BSB) 85%, pada siklus 2 masih 73,3 % untuk itu penelitian ini akan dilanjut kepada ke siklus 3.

D. Siklus III

Siklus 3 pertemuan ketujuh dilaksanakan setelah melakukan analisa terhadap hasil kerja anak pada pelaksanaan kegiatan siklus 2. Siklus 3 dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2023 dengan menggunakan tema lingkungan ku, sub tema sekolah dan sub-sub tema ruang kelas. Terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, obsrevasi/ pengamatan dan refleksi.

Tabel 5. Jumlah Hasil dan Persentasi pada Siklus 3 Pertemuan Ketujuh Kemampuan anak berhitung dengan strategi *joyful learning*

No	Indikator	f1	f2	f3	f4	Jumlah (P)%
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10	0	0	0	15	15
		0%	0%	0%	100%	100%
2	Anak mampu menggunakan lambang bilangan untuk menghitung	0	0	2	13	15
		0%	0%	13,3	86,7%	100%
	Anak mampu mencocokkan	0	1	3	11	15

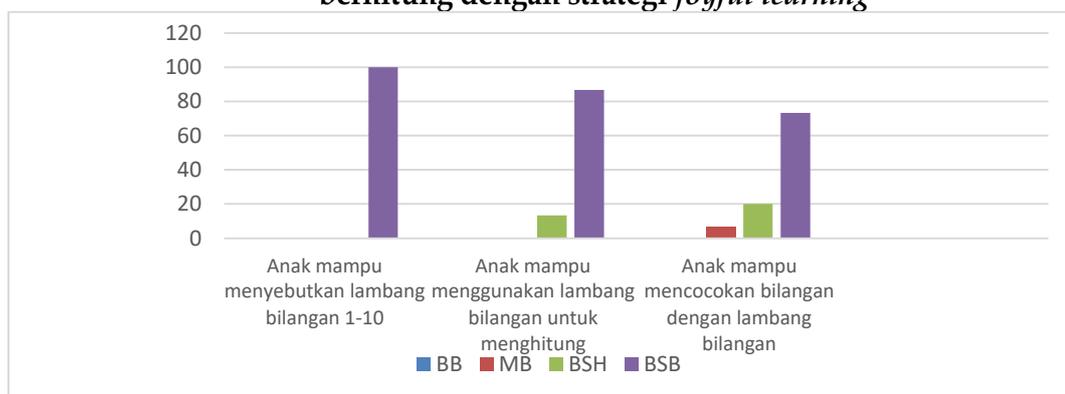
3	bilangan dengan lambang bilangan	0%	6,7%	20%	73,3%	100%
	Jumlah Skor Penilaian	0	1	5	39	
	Persentase Penilaian	0%	6,7%	33,3%	260%	
	Nilai Rata-rata	0	0,3	1,7	13	
	Rata-rata Persentase	0%	2,2	11,1%	86,7%	

Berdasarkan jumlah dan hasil persentase diatas dapat diketahui bahwa:

- 1) Anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10 pada tahap Belum Berkembang (BB) sebanyak 0 anak dari 15 anak dengan persentasi 0%, Mulai Berkembang (MB) sebanyak 0 anak dari 15 anak dengan persentase 0%, tahap Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan jumlah 0 dari 15 anak dengan persentase 0%, sedangkan Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan jumlah 15 anak dari 15 anak dengan persentase 100%.
- 2) Anak mampu menggunakan lambang bilangan untuk menghitung pada tahap Belum Berkembang (BB) sebanyak 0 anak dari 15 anak dengan persentasi 0%, Mulai Berkembang (MB) sebanyak 0 anak dari 15 anak dengan persentase 0%, tahap Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan jumlah 2 anak dari 15 anak dengan persentase 13,3%, sedangkan Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan jumlah 13 anak dari 15 anak dengan persentase 86,7%.
- 3) Anak mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan pada tahap Belum Berkembang (BB) sebanyak 0 anak dari 15 anak dengan persentasi 0%, Mulai Berkembang (MB) sebanyak 1 anak dari 15 anak dengan persentase 6,7%, tahap Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan jumlah 3 anak dari 15 anak dengan persentase 20%, sedangkan Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan jumlah 11 anak dari 15 anak dengan persentase 73,3%.

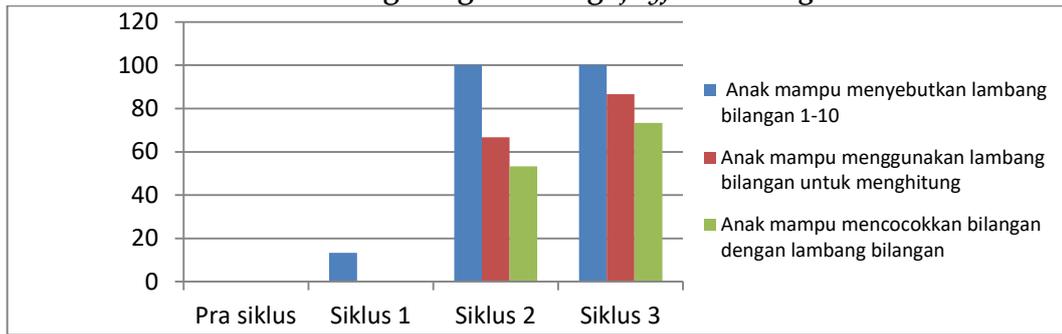
Berdasarkan tabel diatas peningkatan kognitif anak melalui kegiatan berhitung anak dalam tahap Belum Berkembang (BB) dengan skor rata-rata 0 di persentasekan menjadi 0%, sedangkan tahap Mulai Berkembang (MB) skor rata-rata 0,3 dengan persentase 2,2%., tahap Berkembang Sesuai Harapan (BSH) skor rata rata 1,7 dengan presentase 11,1% dan Berkembang Sangat Baik (BSB), skor rata-rata 13 dengan presentase 86,7%.

Grafik 3. Siklus 3 Pertemuan Ketujuh Kemampuan anak dalam berhitung dengan strategi *joyful learning*



Berdasarkan dari persenan yang telah direkapitulasi mulai dari pra siklus sampai pada siklus 3 dalam kegiatan berhitung dengan menggunakan strategi joyful learning dalam grafik sebagai berikut :

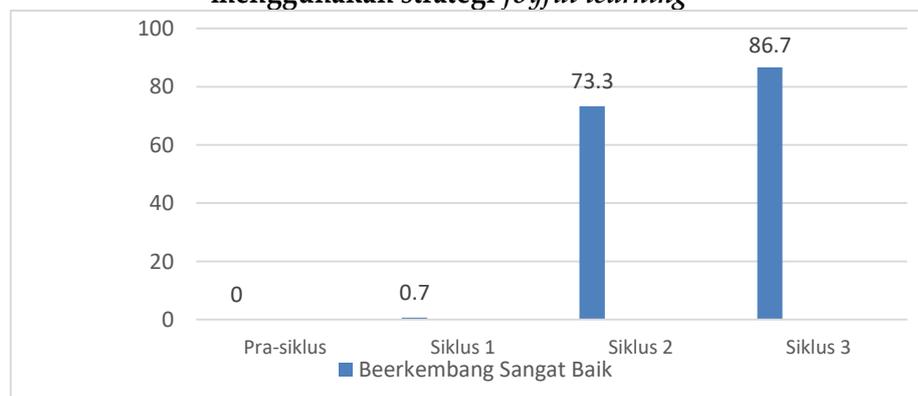
Grafik 4. Hasil Pra Siklus sampai siklus 3 Kemampuan anak dalam berhitung dengan strategi *joyful learning*



Adapun pencapaian tingkat kognitif anak dalam kegiatan berhitung menggunakan strategi *joyful learning* yang tingkat Berkembang Sangat Baik (BSB) mulai dari pra siklus sampai siklus 3:

1. Pada pra siklus tahap Berkembang Sangat Baik (BSB) masih belum muncul karena anak-anak masih dalam tahapan Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB).
2. Siklus 1 pertemuan pertama pada tahap Berkembang Sangat Baik (BSB) kemampuan kognitif anak sudah belum muncul, namun pada tahap ini capaian perkembangan anak masih dalam tahap Belum Berkembang (BB), dan Mulai Berkembang (MB), serta sudah ada Berkembang sesuai Harapan (BSH).
3. Siklus 1 pertemuan kedua pada tahap Berkembang Sangat Baik (BSB) tingkat kemampuan kognitif sudah ada dengan nilai rata rata 0,7 dengan persentasi 4,3%.
4. Siklus 1 pertemuan ketiga tahap Berkembang Sangat Baik (BSB) tingkat kemampuan kognitif sudah ada dengan nilai rata rata 3,6 dengan persentasi 24,4%.
5. Siklus 2 pertemuan keempat tahap Berkembang Sangat Baik (BSB) tingkat kemampuan kognitif sudah ada dengan nilai rata rata 5,7 dengan persentasi 42,2%.
6. Siklus 2 pertemuan kelima tahap Berkembang Sangat Baik (BSB) tingkat kemampuan kognitif sudah ada dengan nilai rata rata 10,4 dengan persentasi 68,9%.
7. Siklus 2 pertemuan keenam, tahap Berkembang Sangat Baik (BSB) tingkat kemampuan kognitif sudah ada dengan nilai rata rata 12,3 dengan persentasi 82,2% dan telah mencapai tujuan dari penelitian ini.
8. Siklus 2 pertemuan keenam, tahap Berkembang Sangat Baik (BSB) tingkat kemampuan kognitif sudah ada dengan nilai rata rata 12,3 dengan persentasi 82,2% namun belum mencapai target keberhasilan.
9. Siklus 3 pertemuan ketujuh, tahap Berkembang Sangat Baik (BSB) tingkat kemampuan kognitif sudah ada dengan nilai rata rata 13 dengan persentasi 86,7% dan telah mencapai tujuan dari penelitian ini.

Grafik 5. Tingkat Kemampuan Kognitif anak dalam kegiatan berhitung menggunakan strategi *joyful learning*



Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan di TK Salsabila Desa Sihepeng Tolu dapat disimpulkan bahwa hasil pencapaian dari peningkatan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan berhitung menggunakan Strategi *joyful learning* dengan kretireian Berkembang Sangat Baik (4) yaitu : pra siklus dengan nilai 0 persentase 0%, pada siklus 1 mendapat skor rata-rata 0,7 dengan persentase 4,5% mengalami peningkatan, dan siklus 2 meningkat mendapat skor rata-rata 11 dengan persentase 73,3%, dan siklus 3 meningkat mendapat skor rata-rata 13 dengan persentase 86,6 % sesuai dengan hasil akhir tujuan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Annisa Rahma, Bhertia. 2022. *et al/ Prosiding Seminar Nasional Pasca Sarjana UNNES*.
Jawati, Ramaikis. " Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Ludo Geometri Di PAUD Habibul Ummi II". *Jurnal Spektrum PLS*. Vol. 1 No. 1, 2013
- Khadijah. 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Khadijah. 2017. *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publishing.
- Sudijono, Anas. 2013. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryana. 2018. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Peraturan Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137. 2014. *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20 Tahun 2003*.
- Wiriadmadja. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosda Karya.